

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yang berlandaskan prinsip positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan melibatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data⁵⁴. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut hingga diperoleh kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian Kuantitatif dipilih oleh penulis karena menjelaskan apakah ada pengaruh antara *Aesthetic Experiential*, *Emotional Experience* dan *Islamic Facilities* terhadap *Revisit Intention* ke Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat⁵⁵.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek di mana kegiatan penelitian dilaksanakan.. Agar permasalahan tidak terlalu luas maka

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2022) Hal.15

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: alfabete, 2012).

diperlukan batasan objek yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan seluruh wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Wisata Pantai Sasak sebagai objek wisata. Dalam penelitian kuantitatif lokasi penelitian menunjukkan lokasi tepatnya dimana penelitian akan dilakukan⁵⁶.

Waktu penelitian mengacu pada periode yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Proses ini mencakup tahap penentuan objek penelitian, observasi, pengajuan surat izin penelitian, pengumpulan data di lokasi, hingga pengolahan data. Lamanya waktu penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan, dan dapat berlangsung selama beberapa minggu hingga bulan⁵⁷. Penelitian ini dilakukan setelah Seminar Proposal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan Populasi dalam konteks penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti, dan akan diteliti untuk menarik kesimpulan⁵⁸.

⁵⁶ widodo, Metodologi Penelitian Populer & Praktis (Depok: Raja Gafindo perseda, 2017).

⁵⁷ Shinta Nur Izzati, "Penguatan Struktur Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fungsional Struktural," Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, no. September (2021): 6

⁵⁸ sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, setiyawami, vol. 3 (Bandung: Alfabeta, 2022)

Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan atau masyarakat yang berasal dari Provinsi Sumatra Barat yang sudah pernah berkunjung ke wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat secara pasti.

2. Sampel

Sampel secara umum diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi.. Menurut Sugiyono, sampel adalah sejumlah kecil elemen dalam populasi yang dianggap mampu merepresentasikan populasi tersebut⁵⁹. Sampel dalam penelitian ini menentukan karakteristik yang akan dituju yaitu wisatawan atau masyarakat Sumatra Barat yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Sasak Pasaman Barat minimal kunjungan ke 2 . Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hair.⁶⁰ sebagai berikut : Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan memilih minimal 5 dan maksimal 10 sampel dari total indikator penelitian. Banyaknya sampel yang diambil sesuai dengan jumlah sampel penelitian :

⁵⁹Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," Buku Ajar Statistika Dasar 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

⁶⁰ Hair, "Multivariate Data Analysis, Fifth Edition Prentice Hall, Upper Saddle (River: new jersey", 1998).

Sampel minimal : 5 x total indikator pernyataan
 Sampel maksimal : 10 x total indikator pernyataan
 Sehingga sampel minimal : $5 \times 17 = 85$
 Sampel maksimal : $10 \times 17 = 170$

Berdasarkan rumus penentuan sampel, jumlah sampel yang akan digunakan berada dalam kisaran minimal 85 hingga maksimal 170 responden, dan pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan rentang tersebut. Jadi sampel yang peneliti ambil yaitu kisaran menengah dari sampel minimal dan maksimal sebanyak 120 sampel. Adapun sampel penelitian ini meliputi semua wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata Pantai Sasak minimal kunjungan ke 2.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau syarat khusus yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.⁶¹

D. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder:

⁶¹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan metode survei (dengan menyebarkan kuesioner yang disusun secara tertulis) dan observasi (mengamati aktivitas di tempat wisata) untuk mengumpulkan data yang relevan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti melalui sumber yang tidak langsung, yakni melalui media perantara seperti buku, jurnal, berita, website, dan lain-lain.⁶²

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena esensi dari penelitian terletak pada perolehan data yang akurat dan relevan. Data tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner, yaitu suatu teknik yang menyusun pertanyaan secara sistematis. Kuesioner survei berperan sebagai instrumen utama

⁶² Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

dalam penelitian survei, yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik yang kemudian dapat dianalisis secara statistik guna memperoleh gambaran atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik populasi secara keseluruhan.⁶³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menghimpun data serta mengukur peristiwa yang diamati baik dalam lingkungan alam maupun sosial. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian berpatokan kepada skala likert. Dimana Skala Likert dimana bertujuan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif yang terdiri dari:

Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1-5 dengan bobot Skor yaitu sebagai berikut:

⁶³ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Tabel 3.1**Alternatif Jawaban Responden**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju(KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Dari skala likert diatas, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner/angket dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai sebab dan akibat yang dirasakan. Skala Likert digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel, yang kemudian diubah menjadi dimensi. Dimensi-dimensi tersebut selanjutnya dipecah menjadi indikator-indikator, dan indikator-indikator tersebut dipecah lagi menjadi sub-sub indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, sub-indikator ini menjadi tolak ukur untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan responden.⁶⁴

⁶⁴ Sofyan Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014) Hal 50.

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady mengemukakan dalam bukunya Sugiyono bahwa variabel dapat digambarkan sebagai atribut suatu individu atau entitas yang menunjukkan variasi pada individu atau objek yang berbeda.⁶⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah sifat-sifat atau ciri-ciri atau nilai-nilai suatu subjek, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dan dari situ dapat diambil kesimpulan. Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan dalam model penelitian, yaitu:

a. Variabel Laten Eksogen (*Exogenous Latent Variable*) (X)

Variabel Laten Eksogen (*Exogenous Latent Variable*) atau bisa juga disebut juga variabel independent adalah variabel yang tidak di pengaruhi oleh variabel lain melainkan justru menjadi sumber pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah *aesthetic experiential*, *emotional experience* dan *islamic facilities*.

b. Variabel Laten Endogen (*Endogenous Latent Variabel*) (Y)

Variabel laten endogen, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2005) hal 38

satu atau lebih variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel endogen yang digunakan adalah niat untuk berkunjung kembali.⁶⁶

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Revisit Intention</i>	<i>Revisit Intention</i> mencakup keinginan untuk mengunjungi destinasi yang sama dalam kurun waktu tertentu	1. <i>Willingness to visit again</i> 2. <i>Willingness to invite</i> 3. <i>Willingness to positive tale</i> 4. <i>Willingness to place the visiting destination in priority</i>	Likert
<i>Aesthetic experiential</i>	Esensi pengalaman estetika bergantung pada pemahaman dan perasaan pengunjung serta makna pribadi yang mereka rasakan	1. <i>Cleanliness</i> 2. <i>Visual Beauty of the Destination</i> 3. <i>Harmony and Balance of the Environment</i>	Likert

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2008)

		4. <i>Uniqueness and Distinctiveness of the Place</i> 5. <i>Genuiness</i>	
<i>Emotional experience</i>	<i>emotional experience</i> adalah pengalaman positif dan terus-menerus karena emosi yang ditimbulkan selama interaksi antara wisatawan dengan penduduk, layanan atau suasana yang dirasakan di destinasi yang melampaui harapan mereka	1. <i>Delight</i> 2. <i>Pleasure</i> 3. <i>Relaxation</i> 4. <i>Excitement</i>	Likert
<i>Islamic facilities</i>	Islamic facilities adalah berbagai sarana dan layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	1. Ketersediaan tempat ibadah 2. Arah kiblat yang jelas 3. Tersedianya tempat wudhu yang memadai	Likert

	Muslim agar dapat berwisata dengan nyaman tanpa mengabaikan ajaran Islam.	4. Makanan halal	
--	---	------------------	--

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola dan menyusun hasil observasi, wawancara, serta berbagai sumber data lainnya secara sistematis guna memperkuat pemahaman peneliti terhadap objek penelitian, sekaligus menyampaikan temuan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Ulber Silalahi (2009:339), analisis data meliputi tiga tahapan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berhubungan dalam suatu siklus berkesinambungan yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah proses pengumpulan data. Interaksi dari tahapan-tahapan ini membentuk suatu pemahaman utuh yang disebut sebagai "analisis".

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap karakteristik, pola, serta keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian. Dengan demikian, analisis

deskriptif mempermudah penyajian data agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Tujuan utama analisis deskriptif adalah memberikan gambaran data secara objektif dan sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi distribusi data, menentukan nilai tengah, mengukur penyebaran data, serta menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti⁶⁷.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS)

Analisa data dilaksanakan dengan metode SEM-PLS pada software SmartPLS 3.0. Penetapan metode ini berdasarkan pertimbangan pada penelitian yang memiliki empat variabel laten yang dibangun dengan indikator tertentu.

PLS-SEM merupakan salah satu metode dalam Structural Equation Modeling yang menggunakan pendekatan iteratif untuk memaksimalkan varians yang dijelaskan pada setiap variabel endogen. Metode ini memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan SEM berbasis kovarians (CB-SEM), di antaranya kemampuan untuk menganalisis data yang tidak memenuhi asumsi normalitas maupun data dengan ukuran sampel yang relatif kecil. Selain itu, metode ini cocok untuk menganalisis variabel konstruksi yang bersifat reflektif. Lin et al. juga menyatakan bahwa PLS-SEM

⁶⁷ Admin Edukativa, “Analisis-Deskriptif-Pengertian-Tujuan-Metode-Dan-Cara-Membuatnya,” Edukativa, 2023, <https://edukativa.id/2023/05/31/analisis-deskriptif-pengertian-tujuan-metode-dan-cara-membuatnya>.

lebih efisien dibandingkan CB-SEM dalam analisis data dengan jumlah sampel kecil⁶⁸.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Outer Model/Measurement Model* (Model Pengukuran)

Outer model merupakan model pengukuran yang berfungsi untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas mencakup validitas konstruk reflektif yang bersifat konfirmatori, yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana hasil dari alat ukur sesuai dengan teori yang mendefinisikan konstruk tertentu. Sementara itu, reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi internal alat ukur, yang dinilai melalui *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai yang lebih tinggi pada kedua indikator ini menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dari setiap item dalam mengukur variabel⁶⁹.

1) Uji Validitas

Validitas pengukuran mengacu pada evaluasi sejauh mana suatu instrumen yang dikembangkan mampu mengukur objek

⁶⁸ Jerhi Wahyu Fernanda, Vira Luthifiana, and M. Khoiril Akhyar, "Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) Untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)," *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika* 15, no. 2 (2022): 292–97, <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>.

⁶⁹ Rifa Nur Alifah, Fatwa Tentama, and Nina Zulida Situmorang, "Pengujian Outer Model Pada Konstrak Resiliensi," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15124>.

penelitian dengan tepat. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin baik kemampuannya dalam merepresentasikan pertanyaan penelitian⁷⁰. Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan - pertanyaannya mampu mengungkapkan hal yang memang hendak diukur⁷¹.

a) *Convergent Validity*

Menurut Kogiyanto validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Tujuan dari Uji Validitas Konvegen adalah untuk menetapkan dapat diterimanya masing - masing indikator dalam menjelaskan variabel-variabel latennya. Validitas konvergen model penilaian dapat dilihat melalui korelasi yang ada antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menyatakan bahwa dalam konteks pengukuran indikator konstruktif, suatu indikator dianggap valid apabila nilai *outer loading* lebih besar dari 0,6. Selain itu, validitas dapat

⁷⁰ Eka Widiyastuti, "Identifikasi Dampak Integrasi E-Service Quality, E-Satisfaction, Dan E-Payment Terhadap Repurchase Intention Konsumen Dalam Menggunakan Fitur GoFood," *Manajemen*, no. 2007 (2020): 45–61

⁷¹ Jurnal Simetrik Vol et al., "Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021" 11, no. 1 (2021): 432–39.

ditentukan untuk variabel apa pun yang nilai AVE-nya lebih besar dari 0,5.⁷²

b) Discriminant Validity

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator suatu variabel laten tertentu berbeda secara signifikan dari indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi bila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 atau bila akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Menurut Ghazali dan Lat, untuk menilai validitas diskriminan pada indikator reflektif, dapat dilakukan dengan menguji nilai *cross loading*.. Jika korelasi antara konstruk dan item pengukuran lebih tinggi dibandingkan korelasi antara konstruk lain dengan item pengukuran tersebut, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten tersebut merupakan prediktor yang lebih baik untuk ukuran blok dibandingkan konstruk lainnya. *discriminant validity* merupakan metode yang berguna. Kemudian menurut Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa variabel laten tersebut telah menjadi pembanding yang baik dalam model.

⁷² Joseph F. Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (January 14, 2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator variabel atau konstruk.. Uji ini bertujuan memastikan alat ukur tersebut dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten. meskipun digunakan berulang kali. Menurut Nursalam (2003), reliabilitas adalah kesesuaian hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta yang sama diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda. Keandalan alat ukur dan metode pengamatan sama-sama penting untuk memastikan hasil yang konsisten. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi yang relatif stabil sepanjang waktu. Dengan demikian, uji reliabilitas mengukur ketepatan atau kestabilan alat ukur untuk menghasilkan hasil yang serupa kapan pun digunakan⁷³.

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau di antara pengamat yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil yang

⁷³ Oleh Rokhmad and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," 2014, 51–58.

serupa ketika diulang. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten, dengan nilai koefisien reliabilitas, seperti *Cronbach's Alpha*, yang biasanya diharapkan lebih dari 0,60 untuk menunjukkan reliabilitas yang memadai⁷⁴.

b. Structural Model atau *Inner Model*

Dalam *inner model*, model struktural berupaya menguji korelasi antar variabel laten. Nilai koefisien rute digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel laten pada awal perhitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi atau probabilitas dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, serta pengaruh total. Kesesuaian model dievaluasi menggunakan *R Square* dan *Q Square* untuk menentukan kegunaan prediktifnya. Evaluasinya bergantung pada kriteria nilai koefisien jalur substansial, yang dinilai menggunakan berbagai indikator keluaran, termasuk mean, *t-statistics*, dan *p-values*. Berikut ketentuannya :

- 1) Jika nilai *p value* > $\alpha 5\%$ H0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai *p value* < $\alpha 5\%$ berarti H0 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y

⁷⁴ Jurnal Pendidikan et al., “Mengelola Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan : Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Pondok Kacang Barat 03” 1, no. 2 (2023): 49–53.

1. Uji R^2 (*R-Square*)

Uji R^2 (*R-Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.. Mengevaluasi model struktural ini melibatkan pengujian *R-Square*, yang berfungsi sebagai ukuran kualitas kesesuaian model. Perubahan nilai *R-Square* dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel laten eksogen tertentu, serta untuk menilai apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik atau tidak. Jika nilai $R^2 = 0,75$ (model adalah substansi kuat), $0,50$ (model adalah substansi moderate sedang), $0,25$ (model adalah lemah)⁷⁵.

2. Uji *Q-Square*

Uji *Q-Square* digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi prediktif (*predictive relevance*) dari variabel endogen yang memiliki indikator reflektif. *Q-Square* merupakan teknik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model penelitian dan estimasi parameternya mampu memprediksi nilai observasi. 80 Kriteria *Q Square* yaitu,

⁷⁵ Afriyanti, "Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah," 49.

jika Q^2 adalah 0.02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3. Uji Path Coefficient

Saat menggunakan pemodelan persamaan struktural, penting untuk membangun kerangka pengukuran. Kerangka pengukuran berguna untuk mengukur korelasi antara variabel yang dapat diamati dan variabel yang mendasarinya. Metode ini dikenal dengan istilah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada SEM-PLS dengan menggunakan Uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus di besar 1,96 untuk hipotesis dua sisi (two tailed) dan 1,64 untuk hipotesis satu sisi (one-tailed). Untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, saat menguji hipotesis menggunakan nilai statistik, digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Oleh karena itu, syarat diterima atau ditolakny suatu hipotesis adalah hipotesis

alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t-statistiknya lebih besar dari 1,96⁷⁶.

a) Uji F (Simultan)

Pendekatan Partial Least Squares (PLS) dapat digunakan untuk menilai hubungan baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji f. Pengujian parsial dapat disimpulkan dari hasil, namun pengujian simultan memerlukan perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji f. Hal ini meliputi pengujian nilai R-square, jumlah variabel independen (k), jumlah sampel (n), dan nilai α sebesar 5%.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(n-k-1)}{K(1-R^2)}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(k, n - k - 1)$$

Dengan syarat terjadi uji simultan jika $F_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$

⁷⁶ Hartono, J and Abdilah W, Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015)